

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha secara sadar guna menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia pada peserta didik dengan cara mendorong serta memfasilitasi suatu kegiatan belajar yang dilakukan. Pengertian pendidikan secara detail dapat dilihat dalam, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) suatu pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta semua keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, serta bangsa.¹ Pengertian pendidikan menurut Suharto menyatakan bahwa suatu pendidikan memiliki suatu makna proses memanusiakan secara manusiawi serta harus menyesuaikan dengan situasi dan keadaan yang terjadi serta perkembangan pendidikan.² Sejalan dengan tantangan global, pendidikan merupakan suatu hal yang kritis dikarenakan pendidikan merupakan penentu mutu dari sumber daya manusia (SDM). Pendidikan di abad 21 ini sudah menjadi sebuah tuntutan yaitu merupakan tuntutan yang mampu menuntun semua kekuatan kodrat pada diri seorang manusia dan anggota suatu kelompok masyarakat yang dapat mencapai kebahagiaan serta keselamatan dengan setinggi-tingginya.

¹ Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 108

² Netriwati, "Analisis Kemampuan Mahapeserta didik Dalam Pemecahkan Masalah Matematis Menurut Teori Polya," Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 7, no. 2 (2016): 182.

Implementasi pendidikan di Indonesia secara terus-menerus mengalami perkembangan dalam berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi belajar serta berbagai metode yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran. Selaras dengan perkembangan jaman yang semakin canggih tugas pengajar semakin menemukan tantangan untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan. Begitupun dengan peserta didik yang dituntut untuk menguasai berbagai mata pelajaran yang telah diberikan. Salah satu pelajaran wajib dalam bangku sekolah menengah atas (SMA) adalah biologi, dimana dalam pembelajaran biologi serta sebagai syarat menguasai materi biologi adalah memiliki kemampuan literasi yang baik dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Biologi merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya secara *empiris*. Suatu pembelajaran biologi sendiri memiliki peranan yang cukup penting dalam rangka memajukan kualitas suatu pendidikan serta memfokuskan pada peningkatan pengetahuan para peserta didik terhadap diri sendiri dan alam sekitarnya. Pada kurikulum pendidikan di Indonesia, biologi dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa, dikarenakan pentingnya pelajaran biologi diharapkan setelah mempelajari ilmu biologi yang diajarkan siswa mampu memiliki kemampuan sistematis sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global kedepannya. Pada era globalisasi seperti saat ini, serta maraknya isu terkait permasalahan lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, kebangkitan industri dan budaya serta perkembangan pendidikan pada tingkat internasional

merupakan sebuah tantangan nyata yang tengah dihadapi oleh Indonesia.³ Kesiapan mengenai pemahaman sains dan teknologi sangat penting bagi seseorang sebagai bekal untuk hidup dalam suatu kelompok masyarakat modern. Hal ini memungkinkan seseorang dalam upaya partisipasi terkait dalam penentuan kebijakan publik, dimana isu terkait IPTEK berdampak langsung terhadap kehidupan setiap insan di era seperti saat ini. Pemahaman terkait sains juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk kehidupan pribadi, social, professional, serta budaya.⁴

Literasi dianggap penting bagi peserta didik dikarenakan literasi mencakup keterampilan berfikir dan bertindak yang didalamnya melibatkan suatu penguasaan terhadap pola fikir serta menggunakan pola fikir secara saintifik dalam menyingkapi suatu permasalahan yang terjadi disekitar. Suatu literasi sains dapat dikatakan penting bagi siswa dikarenakan hal ini terkait cara mereka dalam memahami lingkungan sekitar, kesehatan, ekonomi, sosial modern serta teknologi. Oleh karena itu penilaian terhadap literasi sains siswa dapat dikatakan penting guna mengetahui tingkat literasi peserta didik dalam upaya mencapai literasi sains yang tinggi sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat serta bersaing dengan negara lainnya.⁵

³ Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

⁵ S N Pratiwi, C Carl, and N S Aminah, "Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa", Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF), Vol.2 No 1, 2019, h.35.

Didasarkan dari hasil penilaian kemampuan literasi yang telah direkam dalam *The Programme For International Children Assessment (PISA)* dari tahun ke tahun selalu memperlihatkan peringkat Indonesia berada di posisi peringkat bawah. Diperlihatkan terakhir pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara dengan skor rata-rata membaca sebanyak 371, matematika 379, dan sains 396.⁶ Dengan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat literasi di Indonesia masih jauh dibawah rata-rata.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Djohar Maknun, menyatakan bahwa “Apabila kemampuan literasi sains siswa meningkat, maka kemampuan argumentasi siswa juga akan meningkat”.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan argumentasi seorang peserta didik dapat dimunculkan dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi. Peserta didik yang berliterasi sains adalah peserta didik yang mampu menguraikan, memeriksa suatu fenomena alam dan mampu mengidentifikasi isu-isu ilmiah yang didasarkan terhadap situasi dan kondisi, serta mampu memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan dengan tujuan mengembangkan literasi sains yang dimilikinya.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Durenan pada 07 Juni 2024, yang dimana dilakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa dalam

⁶ OECD, PISA (Volume 1) What Students Know and Can Do, 2019.

⁷ Djohar Maknun, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kualitas Argumentasi Siswa Pondok Pesantren Daru Uluum PUI Majalengka pada Diskusi Sosiosaintifik IPA”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol.21 No 1, 2014, h.144.

⁸ Fatma Setiawati, “Korelasi Kemampuan Argumentasi dan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas XI IPA Dalam Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Batusangkar”, *Skripsi IAIN Batusangkar*, 2018, h.2.

menguasai materi biologi pada bab virus serta koordinasi terhadap guru pelajaran biologi yang ada di SMAN 1 Durenan pada tanggal 07 Juni 2024. Pada lingkup lingkungan belajar di SMAN 1 Durenan sebenarnya memiliki program “melek literasi” yang dimana setiap pagi siswa diharuskan melakukan kegiatan membaca segala bentuk karya tulis seperti buku, majalah, novel, atau lain sebagainya serta mencatat apapun yang mereka baca pada hari tersebut guna menjadi laporan kegiatan “melek literasi” mereka. Hal ini dimaksudkan agar para siswa memiliki kesadaran mengenai pentingnya literasi untuk masa depan mereka, namun ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa program tersebut dikatakan jarang dilakukan. Sarana pendukung literasi pada lingkungan belajar SMAN 1 Durenan juga tersedia dengan baik, terbukti dengan adanya perpustakaan yang memadai namun keadaan didalam perpustakaan tersebut sangat sepi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, mengetahui tingkat penerapan literasi terhadap materi biologi pada bab virus merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik demi tercapainya tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Dikarenakan hal tersebut, maka dirasa penting untuk dilakukannya penjabaran secara detail terkait kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam menguasai materi tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Literasi Membaca Pada Materi Virus Siswa Kelas X SMAN 1 Durenan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan literasi membaca pada materi virus siswa kelas X SMAN 1 Durenan tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana tingkat penerapan literasi membaca pada materi virus siswa kelas X SMAN 1 Durenan tahun pelajaran 2023/2024?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan literasi membaca siswa kelas X SMAN 1 Durenan pada materi Virus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan literasi membaca pada materi virus siswa kelas X SMAN 1 Durenan tahun pelajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan tingkat penerapan literasi membaca pada materi virus siswa kelas X SMAN 1 Durenan tahun pelajaran 2023/2024
3. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan literasi membaca siswa kelas X SMAN 1 Durenan pada materi Virus.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi bidang pendidikan biologi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap suatu gambaran terkait tingkat penerapan literasi membaca siswa pada materi virus yang dapat digunakan sebagai gambaran dalam membuat rancangan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan mampu membantu mengembangkan tingkat penerapan literasi membaca literasi siswa agar sistem pendidikan dapat menjadi lebih baik kedepannya.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memahami kegunaan dari penguasaan literasi terkait materi virus dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum dan dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam tingkat literasi membaca siswa pada materi pembelajaran biologi virus.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui penerapan literasi membaca terhadap siswa pada materi biologi virus, serta dalam melakukan pengembangan terhadap kemampuan mengajarnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dengan isu permasalahan yang hampir sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca serta demi memberikan gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini.

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Pengertian dari penerapan adalah suatu kegiatan dalam mempraktekan sebuah teori, metode, maupun hal lain guna mencapai sebuah tujuan yang telah diinginkan oleh golongan maupun suatu kelompok tertentu.

Menurut Usman suatu penerapan atau biasa juga disebut dengan implementasi, merupakan suatu aktivitas, aksi, atau bisa juga berupa tindakan atau adanya suatu mekanisme dari suatu sistem tertentu. Suatu penerapan tidak hanya merujuk pada aktivitas saja, melainkan merujuk

pada suatu kegiatan tertentu secara terencana guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

b. Literasi

Pengertian literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan yang secara spesifik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh, dari siapa, serta bagaimana cara memperolehnya. Literasi juga dapat diartikan sebagai “melek huruf”, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan kegunaannya merupakan suatu integrasi keterampilan dalam menulis, membaca, dan berfikir kritis.¹⁰

c. Materi Virus

Pengertian dari materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dengan kata lain, materi merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, Batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang

⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres. Hal 112.

¹⁰ Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663–670.

disusun secara sistematis dan menarik demi mencapai kompetensi yang diharapkan.¹¹

2. Secara Operasional

a. Penerapan

Pengetian penerapan dalam penelitian ini adalah peneliti mengobservasi suatu perbuatan dalam dalam usaha subjek mempraktekkan sebuah teori guna tercapainya tujuan yang diinginkan atau tujuan dari kegiatan literasi membaca yang diterapkan pada materi virus di SMAN 1 Durenan.

b. Literasi

Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi yang telah diberikan, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca serta menulis namun juga mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber media belajar yang telah ditentukan.

c. Materi Virus

Materi virus merupakan materi wajib yang ada dalam pelajaran biologi, yang dimana dapat diketahui virus memiliki beragam bagian tubuh yang tidak bisa diamati dengan kasat mata serta membutuhkan peralatan laboratorium khusus. Selama ini para siswa hanya belajar mengetahui bentuk dan bagian serta kegunaan setiap bagian virus hanya

¹¹ Sitohang, Risma. 2014. "Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 23. No. 2, hal: 20-21.

dari ilustrasi yang ada pada media pembelajaran. Yang Dimana hal ini dapat menjadikan siswa kurang atau bahkan tidak sama sekali dalam hal penguasaan materi terkait virus pada mata pelajaran biologi. Dikarenakan hal tersebut penelitian ini berfokus pada sejauh mana penerapan kegiatan literasi membaca siswa dalam penguasaan materi virus pada pelajaran biologi kelas X.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terkait skripsi, maka peneliti menganggap perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan skripsi dengan judul “Penerapan Literasi Membaca Pada Materi Virus Siswa Kelas X SMAN 1 Durenan” adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman literasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab diantaranya:

- a) BAB I PENDAHULUAN, yang berisi: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan.
- b) BAB II KAJIAN PUSTAKA, yang berisi: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, dan (c) Paradigma Penelitian.

- c) BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Data dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, dan (g) Prosedur Penelitian.
 - d) BAB IV HASIL PENELITIAN, yang berisi: (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data, dan (c) Temuan Penelitian.
 - e) BAB V PEMBAHASAN, yang membahas mengenai fokus penelitian.
 - f) BAB VI PENUTUP, yang berisi: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran.
3. Bagian Akhir
- Memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.